BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan dan Maksud Judul

Judul skripsi ini adalah: *Dari Teologi Rasional Hingga Konsep Negara Islam: Menelusuri Jejak Pemikiran Harun Nasution.* Untuk menghindari adanya berbagai penafsiran yang berbeda mengenai arti dan maksud judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian dari beberapa bagian kata dari judul itu.

- Teologi: Secara harfiah berarti teori atau studi tentang Tuhan. Dalam praktik, istilah tersebut dipakai untuk kumpulan doktrin dari kelompok keagamaan tertentu atau pemikir individual. *Natural theologi* menekankan alam dan bukti-bukti empiris, *revealead theologi* menekankan soal "wahyu". 1)

- Rasional: Akal. Hal-hal yang berkaitan dengan inteletual atau pembuktian kebenaran secara akal. Sedang rasionalisme adalah pandangan bahwa akal mempunyai kekuatan untuk mengetahui kebenaran yang menurut logika, berada sebelum pengalaman, tetapi tidak bersifat analitik. 2)

Tetapi yang dimaksud teologi rasional di sini adalah teologi Mu'tazilah. Aliran ini lahir lahair dan berkembang pada abad 11 M dengan tokohnya Wasil ibn Ata'. Disebut dengan "kaum rasionalis Islam", karena dalam berhujjah soal-soal teologi mereka banyak memakai akal bila dibandingkan dengan dasar-dasar wahyu atau lebih dekat dssengan aliran *natural theologi*.3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Konsep: Ide Umum. 4)
- Negara: " adalah sejumlah orang yang mendiami secara permanen suatu wilayah tertentu dan diorganisasikan secara politik di bawah suatu pemerintahan yang berdaulat yang hampir sepenuhnya bebas dari pengawasan luar serta memiliki kekuasaan pemaksa demi mempertahankan keteraturan dalam masyarakat".5)
- Islam : Agama kaum muslimin pengikut Muhammad SAW. Secara harfiah berarti tunduk kepada Allah. 6)

Dengan dengan penegasan itu, menjadi jelas kajian ini ingin mengungkap beberapa aspek pemikiran Harun Nasution. Seperti soal teologi, filsafat, dan politik Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Setelah berlangsungnya koup abortif berdarah oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) terhadap pemerintah yang didominasi Angkatan Darat pada tahun 1965, maka pemerintahan Orde Baru yang didominasi golongan kelompok militer itu, mengadakan konsolidasi politik buat menghadapi warisan dari masa sebelumnya yaitu berupa krisis ekonomi dan kecenderungan yang besar untuk inflasi tinggi. Konsolidasi politik itu berupa 'strategi global' untuk 'pembangunan Orde Baru'.

Starategi politik pemerintah Orde Baru adalah menekankan pada perbaikan ekonomi dengan perbaikan infra struktur pertanian dan industri, serta berusaha menekan inflasi sekecil mungkin. Juga di tingkat super struktur telah juga ditata. Pemerintahan Orde Baru berusaha mengurangi hiruk pertentengan politik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan perbedaan 'aliran' pada masyarakat Indonesia dengan mengacu pada program stabilitas politik. Ini sebagai jawab atas kenyataan rezim pendahulu Orde Baru, pemerintah Soekarno, telah mewariskan kehancuran ekonomi dan destabilitas politik.

Kata kunci strategi pemerintahan Orde Baru itu kita kenal dengan istilah modernisasi, terutama dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial. Kata ini pada gilirannya telah menjadikan simbol legitimasi politik pemerintahan Orde Baru.

Suatu ciri yang enonjol dari pemerintahan Orde Baru pada saat-saat permulaannya adalah mempergunakan pendekatan pragmatis dalam memecahkan soal-soal kenegaraan. Ini berbeda dengan gaya politik Soekarno yang dengan konsep demokrasi terpimpinnya penuh semarak dengan semangat revolusionernya.

Didirikannya Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar), dapat mengungkap secara kongkret orientasi strategi ekonomi politik pemerintah Orde Baru. Pembentukan organisasi yang banyak memperhatikan masalah 'pembangunan' dan modernisasi ini jelas dimaksudkan guna merubah tatanan politik Indonesia sebelum PEMILU 1971. Tetapi sesungguhnya konsep modernisasi mengundang kontroversi, karena bisa ditafsirkan berlainan, terutama antara cendekiawan muslim dan sekuler. Konsepsi-konsepsi mengenai modernisasi dan implikasinya menjadi perbincangan yang mengundang perbedaan secara tajam.

Respon dari golongan cendikiawan Islam terhadap konsep modernisasi yang ditawarkan pemerintahan Orde Baru, beragam. Prof. Kamal Hasan menyebut, ada empat macam respon dari golongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam terhadap isu modernisasi di Indonesia:
Respon ideologis, idealis, akomodasionis, dan respon kaum reformis.

Berbicara mengenai respon akomodasionis yang dengan fasih disuarakan oleh juru bicaranya, Nurcholis Madjid dan kawan-kawan, sesungguh bermaksud memberikan kerangka teologis bagi umat Islam untuk dapat berpartisipas dalam era baru itu. Para elit strategis Islam diharapkan dapat memberikan respon positif dalam proses pembangunan itu, tetapi tetap dengan mengacu kepada iman Islam. Tanpa ada kekuatiran dianggap sebagai telah mengkhianati agama yang mereka cintai.

Kerangka penjelasan teologis yang ditawarkan Nurcholis Majid telah membantu banyak kalangan terpelajar dan golongan profesional mengatasi masalah 'ketersebelahan pribadi' *(split-personality)*, antara menjadi seorang yang menerima Pancasila sebagai ideologi bangsa tapi tetap bisa menjadi muslim yang baik. Dengan dasar pandangan dan pendekatan terhadap agama seperti yang disajikan Nurcholis, banyak orang mendapatkan bekal mental untuk berpartisipasi dalam proses modernisasi. Karena itu kita melihat 'dukungan diam-diam' terhadap gagasan Nurcholis ini. Pendapatnya terus didengar meskipun pada saat yang sama dia selalu diganggu dengan reaksi-reaksi negatif terhadap berbagai pandangan yang dilontarkannya.

Akan halnya Prof. Harun Nasution, meski pemikirannya tidak begitu artikulatif bila dibandingkan Nurcholis, sesungguhnya peran intelektualnya nyaris sama dengan yang disebut terakhir. Gagasannya tentang perlunya dikembangkan teologi rasional *Mu'ta-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zilah dan pendapatnya yang menolak adanya negara Islam, misalnya, sesunguhnya telah memberikan landasan normatif khususnya bagi kalangan cendikiawan dan profesional muslim untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan ini, tanpa ada kekhawatiran dituding mengkhianati agamanya.

Dengan demikian dapat dikatakan Prof. Harun Nasution, terlepas suka atau tidak suka, adalah salah satu sosok tokoh pembaharu Islam di Indonesia yang penting. Sebagai mantan Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan kini Dekan Fakultas Pasca Sarjana pada lembaga yang sama, sesungguhnya dia mempunyai peran penting dalam peta pembaruan Islam secara lebih efektif. Dengan kapasitasnya itu, disadari atau tidak, Harun telah mempengaruhi secara intelektual para murid-muridnya. Mahasiswa yang pernah berguru kepada Pak Harun, ketika berkiprah di birokrasi, sebagai tokoh masyarakat, bahkan menjadi cendikiawan yang tulisan-tulisan mereka banyak mengisi di jurnal-jurnal ilmiah baik luar maupun dalam negeri, majalah, dan surat kabar. Dengan begitu gagasan Harun dan yang diikuti para muridnya itu menjadi muda untuk diapresiasi masyarakat luas, tidak terbatas pada kalangan IAIN. Begitu juga dengan tulisan-tulisan Harun sendiri yang dipublikasikan dalam bentuk buku, maupun disiarkan di jurnal-jurnal ilmiah dan majalah, serta di seminar-seminar menjadikan gagasan-gagasannya dapat diikuti masyarakat secara luas yang pada gilirannya akan mempengaruhi sikap dan pandangan hidup mereka dalam merespon realitas kehidupan dalam perspektif normatif Islam yang akomodasionis itu. Dengan demikian studi tentang biografi intelektual Prof. Harun menjadi penting. Apalagi mengingat pada kenyataan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak adanya studi yang memadahi tentang pemikiran Harun Nasution, kecuali buku *Refleksi Pembaharuan Islam* yang semula diterbitkan untuk menghormati 70 tahun usia putra batak mandailing itu.

Buku yang mengkaji tentang peta pembaharuan Islam pada masa Orde Baru, seperti *Muslim Intellectual Responces to 'New Order' Modernization in Indonesia*, karangan Prof. Kamal Hassan, Shaikh Kulliyah pada Markaz Ilmu Teras di Universitas Antar Bangsa Malaysia, maupun *Merambah Jalan Baru Islam, Rekontruksi Pemikiran Islam pada masa Orde Baru,* yang ditulis Fachry Ali dan Bahtiar Effendy, masing-masing staf peneliti LP3ES Jakarta, dan staf redaksi majalah Panji Masyarakat, Jakarta, tidak mengkaji secara khusus sosok intelektual Harun Nasution.

C. Ruang Lingkup Bahasan

Kajian ini membahas sosok pemikiran Harun Nasution. Untuk keperluan itu, perlu dikaji biografi Harun serta kondisi struktural Negara Indonesia ketika tulisan-tulisan Harun dipublikasikan.

Dua hal tadi penting untuk dikaji agar sosok Harun, terutama aspek pemikirannya, menjadi terang. Sebab bagaimanapun sakralnya suatu pemikiran keagamaan, tidak terlepas dari dua hal: subyektifitas pengarang, dan kondisi sosial politik yang mengitarinya.

Dengan kajian seperti itu diharapkan dapat menempatkan secara 'adil' sosok Harun dalam peta sejarah pemikiran pembaharuan Islam di Indonesia pada masa Orde Baru. Serta sumbangannya dalam mengembangkan gagasan Islam modern, yang merupakan landasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teologis umat untuk bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan ini, tanpa ada beban bagi mereka sebagai telah mengkhianati agama yang dicintainya.

D. Rumusan Masalah

1. Sering dikemukakan, faktor lingkungan -baik politik maupun ekonomi- disamping kapasitas individu, mempengaruhi karya seseorang, betatapun sakralnya karya itu. Misalnya, karya keagamaan. Terhadap Harun Nasution, tokoh yang disorot dalam kajian ini, apakah kondisi struktural ekonomi-politik Orde Baru berpengaruh terhadap karya-karyanya dan apakah parameternya.
2. Bila dicermati secara mendalam, gagasan pokok Harun Nasution masalah pembaharuan teologi. Bagi umat yang sedang membangun, teologi rasional perlu mendapat tempat yang besar di sanubari umat Islam, menggantikan teologi *Asy'ariah*. Apakah benar tesis Harun tersebut. Betulkah, teologi rasional merupakan terapi yang tepat guna mengatasi problem umat. Bukankah gagasan-gagasan itu sebenarnya sudah muncul pada abad ke-10, yang tentu saja, kondisi struktur masyarakat, kondisi ekonomi politiknya berbeda dengan abad kini. Dengan demikian apakah masih relevan untuk dikembangkan?.
3. Seandainya, gagasan Harun tadi kurang relevan, adakah sumbangannya terhadap perkembangan pemikiran Islam di Indonesia. Apa yang masih harus dikerjakan cendikiawan Islam menjawab tantangan zaman?.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penulisan

Diharapkan dengan studi ini sosok pemikiran Harun dapat diketahui secara proporsional. Dengan mengetahui citra intelektual Harun, kita dapat memahami apa yang sudah dikerjakan Harun dan apa yang masih harus dikembangkan cendikiawan Islam yang lain. Apakah kini pemikiran itu masih relevan untuk dikembangkan dalam konteks Islam dan Keindonesiaan.

F. Metode Penulisan

1. Sumber Data

Dalam penulisan ini sumber pokok sebagai kerangka acuan adalah buku bunga rampai dengan editor Dr. H. Aqib Suminto yang diterbitkan Lembaga Studi Agama dan Filsafat dalam memperingati 70 tahun usia Prof. Dr. Harun Nasution, yaitu *Refleksi Pembaharuan Islam: 70 tahun Harun Nasution*.Disamping juga digunakan sebagai referensi, Prof. Kamal B. Hassan, Shaikh Kulliyah Markaz Ilmu Teras di Universitas Islam Antarbangsa, Malaysia. Sebagai latar belakang sejarah digunakan buku *Sejarah Indonesia Modern* karangan Prof. Mc. Ricklefs, Guru Besar Ilmu Sejarah pada Monash University Australia, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan topik kajian ini.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan. Yaitu buku yang berkaitan dengan kajian skripsi ini, jurnal-jurnal ilmiah, dan majalah.

3. Pengolahan Data

Untuk memperoleh fakta yang sesuai dengan pembahasan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka data diolah melalui :

a. Seleksi, yaitu memilih data yang dianggap relevan dengan penulisan skripsi ini.

b. Komporatif, yaitu melakukan perbandingan antara beberapa data tentang suatu masalah, kemudian ditarik kesimpulan.

c. Analisa, yaitu menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagainnya kemudian dikelompokkan dalam kategori tertentu.

4. Penyajian Tulisan

Sakripsi ini disajikan dengan dua cara:

a. Informatif deskriptif, yaitu penyajian sesuai dengan data aslinya.

b. Informatif interpretatif, yaitu menyajikan data yang disertai dengan analisa penulis dengan merangkaikan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian ditarik suatu kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan alur pembahasan, maka studi ini dibagi beberapa bagian. Secara lengkap seperti yang tersaji berikut ini:

Bab Pertama : Pendahuluan

Dalam bab ini disajikan penegasan judul. Ini untuk menghindari kesalahan persepsi akibat kesalahan penafsiran. Juga tentang alasan apa dipilihnya judul. Untuk lebih memperjelas, dikupas ruang lingkup bahasan serta tujuan yang hendak dicapai. Tentang metode penulisan, diulas mengenai saumber data dan penyajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisan. Akhirnya diuraikan secara singkat dari isi skripsi atau sistimatikanya.

Bab ke Dua : Biografi Harun

Menyajikan uraian tentang keluarga, kehidupan Harun di masa remaja. Selanjutnya tentang suka dukanya ketika belajar di Mekah dan Mesir. Disajikan pula keterlibatan Harun dalam dunia pergerakan politik merebutkemerdekaan Indonesia. Setelah Indonesia merdeka ia aktif dalam urusan diplomatik sampai berhenti dari Deplu dan melanjutkan belajar Islamologi di Mc Gill University Canada. Seusai mengaji Islam di sana Harun menerima panggilan mengajar di IAIN Syarif Hidayatullah, Ciputat Jakarta. Ia berkutat di Kampung Utan itu, dari 1969 hingga kini.

Bab ke Tiga : Format Pemikiran Harun : Suatu Deskripsi Dari karya-karya yang pernah ditulis,secara muda topik kajian Harun dapat dibedakan menjadi empat permasalahan:

Pembaharuan Pemikiran Islam, Pemikiran Teologi Islam, Filsafat Islam, dan Pemikiran Politik Islam.

Bab ke Empat : Pemikiran Harun Nasution: Suatu Analisa Dalam bab ini dikaji secara kritis karya-karya Harun Nasution. Dengan begitu dapat diketahui sumbangan maupun kekurangan Harun dalam membicarakan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa Orde Baru, sehingga bisa menempatkan secara 'adil' kedudukan Harun dalam peta sejarah pembaharuan Islam di Indonesia.

Bab ke Lima : Kesimpulan dan Penutup

Dalam pembahasan ini disajikan kesimpulan dan refleksi tentang pembaharuan Islam di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Harold H Titus, Marilyn S Smith, Richard T Nolan, *Living Issues In Philosophy,* terjm. HM. Rasjidi, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984) hal. 520

2) Harold H Titus, Marilyn S Smith, Richard T Nolan, *Living Issues Ini Philosophy,* Terjm. HM. Rasjidi, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984) hal. 517

3) Harun Nasution, *Teologi Islam*, Cet. II, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesi, 1978), hal. 38-61

4) Harold H Titus, Marilyn S Smith, Richard T Nolan, *Living Issues In Philosophy*, Terjm. HM. Rasjidi, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984) hal. 507

5) Philip Babcok Gove et al. (eds), *Webster Third International Dictionary of English Language,* dalam Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan,* Cet II, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 12

6) Harold H Titus, Marilyn S Smith, Richard T Nolan, *Living Issues In Philosophy*, Terjm., HM. Rasjidi, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), hal. 512

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id